

**HUBUNGAN KETIDAKHARMONISAN KELUARGA
DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWAKELAS XI
SMA NEGERI 10 JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Tiany Vikasari Sutopo

1601015065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

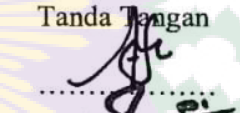

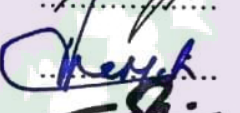
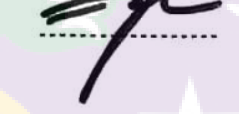

Judul Skripsi : Hubungan Ketidakharmonisan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Jakarta

Nama : Tiany Vikasari Sutopo
NIM : 1601015065

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd., Kons		10/09 2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		10/09 2020
Pembimbing	: Nurmawati, M.Pd		11/09 2020
Penguji I	: Dr. Hj. Titik Haryati, M.Pd		7/09 2020
Penguji II	: Dony Darma Sagita, M.Pd		10/09 2020

Disahkan oleh,

Dekan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN.031.7126903

ABSTRAK

Tiany Vikasari Sutopo. NIM 1601015065. “Hubungan Ketidakharmonisan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Jakarta”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020

Permasalahan peran dan fungsi anggota keluarga tidak dilaksanakan sesuai dengan kewajiban tidak berlangsung dengan fungsi masing-masing anggota keluarga. Tujuan penelitian untuk memperoleh hasil kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial. Metode penelitian menggunakan teknik pendekatan kuantitatif deskriptif korelatif dengan populasi berjumlah 172 siswa yang terdiri dari siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI MIPA 1, XI MIPA 2. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dengan instrumen berupa skala angket yang telah diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas dan uji homogenitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas *Levene (homogeneity of variances)*, uji linieritas, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis menggunakan *product moment pearson*. Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. variabel ketidakharmonisan keluarga sebesar 0,074 dan interaksi sosial sebesar 0,200, yang keduanya lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig. 0,483 lebih besar dari 0,05, maka data sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil penelitian menunjukkan ketidakharmonisan keluarga siswa termasuk dalam kategori sedang yang ditunjukkan dari nilai rata-rata sebesar 63,26. Tingkat interaksi sosial siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 79,60. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *product moment pearson* diperoleh nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang negatif antara ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,527 yang artinya hubungan ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial bersifat sedang. Hubungan dikatakan negatif karena hasil perhitungan data ketidakharmonisan keluarga berada pada kategori sedang dan interaksi sosial berada pada kategori tinggi, yang artinya semakin tinggi ketidakharmonisan keluarga maka semakin rendah interaksi sosial yang dimiliki oleh siswa dan sebaliknya. Kesimpulan penelitian ketidakharmonisan keluarga memberikan kontribusi (sumbangsih) sebesar 27,8% dengan interaksi sosial yang sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Indikator ketidakharmonisan keluarga yang memberikan pengaruh paling besar adalah tidak mempunyai waktu bersama keluarga. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu faktor internal dan eksternal; faktor internal diantaranya kecerdasan emosional, konsep diri, kondisi fisik dan mental serta lainnya; faktor eksternal diantaranya pola asuh orang tua, lingkungan masyarakat, penggunaan *gadget*, media sosial, dan faktor lainnya

Kata kunci: Ketidakharmonisan, Keluarga, Interaksi Sosial

ABSTRACT

Tiany Vikasari Sutopo. NIM 1601015065. "The Relationship between Family Disharmony and Social Interaction of Class XI Students of SMA Negeri 10 Jakarta". Essay. Jakarta: Counseling Guidance Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2020

The problem of the role and function of family members is not carried out in accordance with the obligations, it does not occur with the function of each family member. The research objective was to obtain the results of students' abilities in social interaction. The research method used a descriptive correlative quantitative approach with a population of 172 students consisting of students of class XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI MIPA 1, XI MIPA 2. Sampling was carried out using *probability sampling techniques*. Data collection techniques with instruments in the form of a questionnaire scale that has been tested through validity, reliability and homogeneity tests. The data obtained were analyzed by performing the normality *Kolmogorov Smirnov test*, homogeneity test *Levene's (homogeneity of variances)*, linearity test, simple regression test, and hypothesis testing using the *Pearson product moment*. The results of the analysis of the normality test obtained the Asymp value. Sig. the family disharmony variable is 0.074 and the social interaction is 0.200, both of which are greater than 0.05, so the two variables are normally distributed. The results of the homogeneity test obtained the Sig. 0.483 is greater than 0.05, so the sample data comes from a homogeneous population. The results showed that the family disharmony was included in the medium category as indicated by the average score of 63.26. The level of student social interaction is included in the high criteria by producing an average value of 79.60. The results of the calculation of hypothesis testing using the *Pearson product moment* obtained the Sig. 0.000 which is smaller than 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a negative relationship between family disharmony and student social interaction. The correlation coefficient value is 0.527 which means that the relationship between family disharmony and social interaction is moderate. The relationship is said to be negative because of the results The calculation of family disharmony data is in the medium category and social interaction is in the high category, which means that the higher the family disharmony, the lower the social interactions that are owned by students and vice versa. The conclusion of the study, family disharmony contributed 27.8% with social interaction, the remaining 72.2% was influenced by other factors. The indicator of family disharmony that has the greatest influence is not having time with family. Other factors that can influence social interaction are internal and external factors; internal factors including emotional intelligence, self-concept, physical and mental conditions and others; External factors include parenting style, community environment, use of *gadgets*, social media, and other factors.

Keywords: Disharmony, Family, Social Interaction

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Ketidakharmonisan Keluarga	7
2. Interaksi Sosial	22
3. Hubungan antara Ketidakharmonisan Keluarga dengan Interaksi Sosial	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Metode Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
3. Teknik Pengambilan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	59
1. Ketidakharmonisan Keluarga	59

2. Interaksi Sosial	62
B. Pengujian Persyaratan Analisis	64
1. Uji Normalitas Data	64
2. Uji Homogenitas	65
3. Uji Linieritas	66
4. Uji Linieritas Regresi Sederhana	67
C. Pengujian Hipotesis	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai organisasi paling kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, ada juga keluarga besar yang terdiri dari ayah, ibu anak dan saudara- saudara lain yang tinggal bersama dan akan berpengaruh pada peran anggota keluarga. Menurut Reiss dalam (Sri, 2012) memperjelas pengertian keluarga sebagai: “unit terkecil yang terstruktur di dalam pertalian keluargayang memiliki fungsi untuk bersosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.” “Keluarga merupakan pendidikan pertama yang dikenal anak sejak kelahirannya, di dalam keluarga anak memulai untuk proses bersosialisasi yang kelak akan dibawa pada kehidupan sosial anak yang lebih luas, yaitu masyarakat” (Pamungkas, 2014). Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anak yang dapat menanamkan nilai pengetahuan moral dan karakter. Keluarga khusus orang tua memberikan pembelajaran berupa pengalaman kepada anak didalam bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak untuk berfikir guna bertindak akan suatu hal. Keluarga sebagai lingkungan sosial yang sangat dekat hubungan dengan seseorang. Pada keluarga seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan dimensi hubungan anak dengan lingkungannya.

Idealnya di dalam sebuah keluarga memiliki ketahanan keluarga yang kuat, dimana persyaratan kondisi yang harus dipenuhi yaitu berkecukupan secara materil dan moril, berkesinambungan serta memiliki keharmonisan untuk memenuhi berbagai kebutuhan antara lain: pangan, papan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, waktu untuk bersama dan integrasi sosial (Perempuan, K. P., Anak, P., & Statistik, 2016). Ketahanan keluarga mampu untuk menangkal dan melindungi keluarga dari berbagai macam permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang ada didalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga seperti masyarakat, lingkungan, pertemanan dan organisasi masyarakat.

“Keharmonisan keluarga merupakan kondisi keluarga yang berhubungan secara serasi, saling terbuka, seimbang, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan antar anggota keluarga” (Nawafilaty, 2015). “Keharmonisan keluarga merupakan keadaan keluarga yang utuh dan memberikan rasa aman tentram bagi setiap anggotanya” (Arintina, Y. C., & Fauziah, 2015). Sebaliknya, ketidakharmonisan keluarga merupakan kondisi keluarga yang mengalami disharmonis antara ayah dan ibu yang tidak memiliki ketentraman dan orang tua tidak lagi dapat menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya dan tidak adanya interaksi yang terjadi didalamnya yang bisa berakibat terhadap perceraian, pisah ranjang atau keributan yang terus menerus terjadi dalam keluarga (Yunistiati, 2014). Ketidakharmonisan dapat disebabkan oleh karena kurang baiknya interaksi antar anggota keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam keluarga sehingga tidak lagi dapat menghargai satu sama lain.

Interaksi sosial anak dipengaruhi oleh kurangnya keberfungsian agama dan tidak terpeliharanya nilai-nilai agama di dalam keluarga yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga, sehingga hilangnya rasa saling menghormati terhadap yang lebih tua atau lebih muda. “Interaksi sosial yang dilandasi dengan agama merupakan aset internal yang dapat mendukung di dalam kehidupan bersosial yang bisa didapatkan di dalam keluarga” (Siroj, E. Y., Sunarti, E., & Krisnatuti, 2019).

Perkembangan interaksi sosial pada siswa diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, terkhusus siswa sendiri dan keluarga. Hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil analisis korelasi antara variabel keharmonisan keluarga dengan variabel interaksi sosial remaja nilai $t = 3,541$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$, yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis memiliki kualitas interaksi sosial yang lebih baik dari pada remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis (Yunistiati, 2014).

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Jakarta ketika melakukan kegiatan Magang 3 selama 4 bulan dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa diperoleh informasi bahwa ditemukan siswa yang memiliki interaksi kurang baik ada yang berasal dari keluarga yang harmonis dan ada yang berasal dari keluarga tidak harmonis. Hal ini tentu bertentangan dengan teori bahwa ketidakharmonisan keluarga adalah kehidupan keluarga yang struktur anggota masih lengkap namun di

dalam anggota keluarga tersebut kurang adanya perhatian, kurangnya komunikasi, anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing dan pertengkaran terus menerus antara ayah dan ibu yang bisa membawa perceraian keluarga (Willis, 2011).

Oleh karena itu peneliti mengasumsikan terdapat hubungan yang positif antara ketidakharmonisan keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 10 Jakarta dengan interaksi sosial. Dimana semakin tinggi ketidakharmonisan maka semakin tinggi pula interaksi sosial. Sebaliknya, semakin rendah ketidakharmonisan maka semakin rendah interaksi sosialnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui kondisi empirik fenomena tersebut dan tertarik untuk melakukan penelitian pada skripsi ini dengan judul: “Hubungan Ketidakharmonisan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang permasalahan ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial siswa dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar.
2. Fungsi dan peran siswa dalam keluarga yang tidak harmonis.
3. Hubungan ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial siswa.

C. Batasan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian hubungan ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial siswa kelas XI SMA Negeri 10 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah, maka perumusan masalah penelitian adalah:
“Hubungan antara ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial siswa.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan ketidakharmonisan dengan interaksi sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teori diharapkan penulisan ini dapat memberikan referensi dan wawasan pengetahuan serta pengalaman kepada bidang Bimbingan dan Konseling atau ilmu lainnya yang relevan terkait hubungan ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial.

2. Empirik

a. Peneliti

Menerapkan teori-teori yang telah diterima selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan serta wawasan sehingga dapat mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial siswa.

b. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan informasi penelitian terkait dengan hubungan variabel ketidakharmonisan keluarga dengan interaksi sosial siswa.

c. Program Studi

Sebagai tambahan referensi penelitian ilmiah bimbingan konseling khususnya variabel ketidakharmonisan keluarga dan interaksi sosial.

d. Sekolah

Memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua tentang besarnya kontribusi variabel ketidakharmonisan keluarga terhadap interaksi sosial siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, F. N., & Santi Esterlita Purnamasari. (2004). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap terhadap Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Empati*, 4(1), 210.
- Arintina, Y. C., & Fauziah, N. (2015). Keharmonisan Keluarga Dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa Smk. *Empati*, 4(208–212).
- Chafshoh, D. (2019). Dampak ketidakharmonisan keluarga dalam perkembangan kehidupan anak menurut hukum Islam dan prespektif sosiologis (Studi kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, 1(2).
- Dayakisni, T. (2015). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- DIRSECIU, P. (2017). 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. PT Refika aditama.
- Hawari. (2014). Persepsi terhadap keharmonisan keluarga, self disclosure dan delinquency. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 4(2).
- Linarwati, M. dkk. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- Mulyanto, H. dan Wulandari, W. (2010). *Penelitian: Metode dan Analisis*. CV. Agung.
- Nawafilaty, T. (2015). Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Delinquency Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2).
- Nidyansari, D. A. (2018). Ketidakharmonisan komunikasi dalam keluarga pada pembentukan pribadi anak. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1).
- Pamungkas, H. W. (2014). Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet. *Jurnal Tesis PMIS Untan*.
- Perempuan, K. P., Anak, P., & Statistik, B. P. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. CV Lintas Khatulistiwa.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(2).
- Santoso, S. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Refika aditama.
- Saputri, E. M. (2014). Hubungan Interaksi Sosial dan Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro. *Jurnal BK Unesa*, 4(2).
- Sarwono, S. W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1991). *Psikologi sosial (terjemahan)*. Rineka Cipta.
- Siroj, E. Y., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja.

- Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 13–25.
- Soekanto, P. D. S., & Dra.Budi Sulistyowati, M. (2015). *SOSIOLOGI SUATU PENGATAR*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,. Jakarta:Prenada Media Group, 50.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Alfabeta.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga*. Alfabeta.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offset.
- Willis, S. (2017). *Konseling keluarga (Suatu upaya membantu anggota memecahkan masalah komunikasi di dalam sistem keluarga*. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Yunistiati, F. (2014). *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).

